
Analisis Tindak Tutur Ekspresif Tiktok Fadil Jaidi Bulan September 2024

Ditya Ika Purwitaningsih¹, Turahmat²

^{1,2}Universitas Islam Sultan Agung

ditya11102@std.unissula.ac.id¹, lintangsastra@unissula.ac.id²

ABSTRACT; *This research aims to describe expressive speech acts in the September 2024 edition of Fadil Jaidi's TikTok content. Expressive speech was found in the TikTok broadcast. An expressive speech act is a speech that has the function of expressing, expressing and conveying one's feelings addressed to the speech partner. The research method used is descriptive qualitative. Data collection uses listening and note-taking techniques accompanied by data validation. The data that has been collected is then analyzed to obtain results in the form of expressive speech acts. The results of this research are that there are 11 data forms of expressive speech acts as follows: blaming (5 data), praising (1 data), complaining (4 data), and criticizing (1 data). Research focuses on language in the form of speech which is useful for understanding someone's feelings, evaluating, improving attitudes, appreciating other people's expressions, and so on. Thus, research on the form of expressive speech acts in Fadil's TikTok video broadcast in September 2024 can be used as a reference and increase knowledge for readers.*

Keywords: *Language, Expressive Speech Acts, Fadil Jaidi's TikTok Content.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif pada tayangan konten tiktok Fadil Jaidi edisi bulan September 2024. Dalam tayangan tiktok tersebut telah ditemukan tuturan ekspresif. Tindak tutur ekspresif merupakan sebuah tuturan yang memiliki fungsi untuk mengungkapkan, mengekspresikan, dan menyampaikan perasaan seseorang yang ditujukan kepada mitra tuturnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat yang disertai dengan validasi data. Data yang berhasil dikumpulkan, kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil bentuk tindak tutur ekspresif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat 11 data bentuk tindak tutur ekspresif sebagai berikut: menyalahkan (5 data), memuji (1 data), mengeluh (4 data), dan mengkritik (1 data). Penelitian berfokus pada bahasa dalam bentuk tuturan yang bermanfaat untuk memahami perasaan seseorang, mengevaluasi, memperbaiki sikap, menghargai ungkapan orang lain, dan sebagainya. Dengan demikian, penelitian bentuk tindak tutur ekspresif dalam tayangan video tiktok Fadil bulan September 2024 dapat dijadikan referensi dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

Kata Kunci: Bahasa, Tindak Tutur Ekspresif, Konten Tiktok Fadil Jaidi.

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia disibukkan dengan aplikasi tiktok pada beberapa tahun belakangan ini. Aplikasi tiktok mulai dikenal pada tahun 2018 dan mendapatkan popularitas yang besar di Indonesia, pengguna tiktok mencapai 30,7 juta pengguna aktif dan lebih dari 150 juta pengunduhan telah dilakukan dalam *Google Play Store* (Wahyuning & Sabardila, 2023:535). Aplikasi tiktok merupakan sebuah aplikasi yang dapat mengakses informasi, berita, pendidikan, sosial, dan sebagainya. Selain itu, terdapat jaringan yang menghubungkan antara personal, lembaga, organisasi, pemerintah, sekolah, dan bisnis dalam aplikasi tiktok tersebut.

Tayangan video tiktok yang berhasil menarik perhatian masyarakat Indonesia dengan jutaan penonton yaitu video tiktok Fadil Jaidi. Fadil Jaidi merupakan artis sekaligus *influencer* yang memiliki daya tarik dan pengaruh besar di Indonesia. Tayangan video yang diunggah pada akunnya bertema kebersamaan keluarga, aktivitas sehari-hari, promosi atau *endors*, kebahagiaan, kejahilan, dan lainnya. Hal tersebut, membuat penonton tertarik dan mengambil segi positif dari konten tiktok Fadil Jaidi. Adapun segi positif tayangan tiktok Fadil Jaidi meliputi, mencairkan suasana, menjalin kebersamaan keluarga, menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat utama pembuatan kontennya, sebagai hiburan kebahagiaan, dan lain sebagainya.

Fadil Jaidi menggunakan bahasa sebagai alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam pembuatan konten tiktoknya. Bahasa berkontribusi penting di kehidupan sehari-hari dan memiliki peran yang utama dalam lingkungan sosial ataupun pribadi. Pernyataan tersebut sependapat dengan Agustine & Amir (2023) bahwa bahasa sebagai alat utama saat berkomunikasi karena sebagai bentuk interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Pikiran atau gagasan manusia diungkapkan melalui bahasa, dengan demikian keberadaan bahasa berperan penting untuk berkomunikasi dan mengekspresikan perasaan yang dialami. Bahasa dapat disampaikan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Adapun bahasa yang digunakan dalam tayangan tiktok Fadil Jaidi disampaikan secara lisan berupa sebuah tuturan. Bahasa tersebut menjadi sebuah tuturan yang diungkapkan kepada mitra tuturnya. Salah satu bentuk dari tindak tutur yang terdapat dalam tayangan video tiktok Fadil Jaidi adalah tindak tutur ekspresif.

Tindak tutur adalah suatu ucapan dengan adanya tindakan dan disertai reaksi terhadap tuturan tersebut, hal ini lebih dikenal sebagai hal ekspresif serta fungsinya adalah untuk mengutarakan suatu sikap psikologis terhadap lawan tuturnya (Widianata *et al.* 2024). Tindak

tutur merupakan ungkapan perasaan seseorang melalui sebuah tindakan. Hal tersebut sependapat dengan Amanda & Tressyalina (2024) bahwa tindak tutur adalah bentuk tindakan-tindakan yang disampaikan melalui tuturan. Setiap ujaran juga berpengaruh terhadap penutur dengan ditandai munculnya suatu tindakan (sedang, telah, dan akan) pada saat berkomunikasi berlangsung (Mirawati, 2022). Ketiga pernyataan tersebut, dapat disimpulkan mengenai tindak tutur adalah suatu ungkapan seseorang berupa tuturan atau kalimat yang ditujukan kepada mitra tuturnya dengan harapan mendapatkan sebuah reaksi atau respon balik terkait kejadian yang disampaikan.

Tindak tutur dalam konten tiktok Fadil Jaidi merupakan tindak tutur ekspresif yang akan dikaji oleh penulis. Tindak tutur ekspresif menyediakan kerangka kerja untuk memahami bagaimana bahasa digunakan untuk mengungkapkan ekspresi, emosi, sikap, dan perasaan (Raja *et al.* 2024). Sebuah aktivitas yang menghasilkan tuturan ekspresif sesuai dengan tindakan yang dilakukannya merupakan bentuk dari tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap mengenai keadaan hubungan (Meidini *et al.* 2021:111). Suatu tuturan ekspresif dapat diungkapkan oleh penutur tergantung pada situasi atau kejadian yang sedang dialami, sehingga penutur ingin menyampaikan ungkapan tersebut kepada mitra tuturnya untuk mendapatkan simpati atau rekasi. Didalam percakapan, tindak tutur ekspresif digunakan untuk menyampaikan perasaan kesalingpahaman dan mengetahui kejadian yang dirasakan sehingga makna tuturan tersebut dapat dimaknai dan dipahami dengan baik (Yusrizal *et al.* 2024). Ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan sebuah tuturan yang memiliki fungsi untuk mengungkapkan, mengekspresikan, dan menyampaikan perasaan seseorang yang ditujukan kepada mitra tuturnya.

Fokus penelitian yang berjudul *Tindak Tutur Ekspresif Konten Tiktok Fadil Jaidi Bulan September 2024* adalah pada bentuk tindak tutur ekspresif. Isi dan makna disetiap tuturan dalam konten tiktok Fadil Jaidi memiliki unsur ekspresif, khususnya pada periode penayangan bulan September 2024. Fadil Jaidi menggunakan bahasa sebagai alat pembuatan konten yang melalui tuturan-tuturannya. Hal tersebut, memiliki keterkaitan yang kuat antara bahasa dengan tindak tutur ekspresif yang akan dikaji oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk menarik pembaca dalam mengamati sebuah tuturan melalui tindak ekspresif seseorang. Kemudian

untuk peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian tersebut dan pengembangan teori bentuk tindak tutur ekspresif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dalam menyajikan dalam bentuk deskripsi (Turahmat, 2022). Sumber data yang digunakan adalah tayangan video tiktok Fadil Jaidi bulan September 2024. Teknik pengumpulan data dengan teknik simak dan catat. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Kemudian diperkuat dengan teknik pengamatan, ketekunan, dan menggunakan bahan referensi dari sumber yang valid (Turahmat, 2022). Dengan demikian, penelitian ini mengkaji tentang bentuk tindak tutur ekspresif dalam konten tiktok Fadil Jaidi periode penayangan bulan September 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur ekspresif adalah bentuk tuturan atau ucapan yang diungkapkan oleh penutur untuk mengekspresikan dan menyampaikan sebuah perasaan yang dialami. Tuturan tersebut berupa kalimat ekspresif yang menggambarkan isi hati yang memiliki sebuah makna dari penutur yang ditujukan kepada mitra tuturnya. Tuturan yang terdapat dalam tayangan konten tiktok Fadil Jaidi bulan September 2024 merupakan tuturan yang memiliki bentuk tindak tutur ekspresif. Adapun berbagai tuturan dalam bentuk tindak tutur ekspresif sebagai berikut:

1. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Data 1

Fadil bercerita kepada Pak Muh mengenai ojek setan. Dalam percakapan tersebut ditemukan unsur ekspresif menyalahkan sebagai berikut:

Fadil : *“Udah nih mau bayar, tadi Adil nawar Rp. 30.000 tapi Adil kasih duit Rp. 50.000. Setelah Adil kasih tapi ojeknya malah kabur ga ngasih kembalikan, Adil teriak ojek setaan!” (tertawa lepas)*

Pak Muh : ***“Itu mah bukan ojek setan.”*** (sambil memukul dengan bantal kearah Fadil)

Fadil : *“Itu pengalaman naik ojek setan Adil, hahahah.”*

Pak Muh : *“Itu bukan ojek setan, bukan cerita horor! Lagi serius juga.”* (muka kesal)

Data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan. Pak Muh mengungkapkan perasaan menyalahkan yang ditujukan kepada mitra tuturnya yaitu Fadil. Pak Muh merasa dibohongi atas tuturan Fadil, sehingga membuat Pak Muh menuturkan ekspresif menyalahkan. Pak Tur mengira ojek setan yang dimaksud adalah hantu sungguhan, akan tetapi faktanya ojek setan yang diceritakan oleh Fadil adalah sebatas lelucon. Dengan demikian, tuturan Pak Muh yang diberi tanda tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan.

Data 2

Tuturan ekspresif terjadi ketika Fadil menghampiri Pak Muh yang sedang berkemas maju untuk persiapan kondangan.

Fadil : *“Aku dah tau kamu mau kaburkan? Iya kan, kamu mau kabur dari rumah ini kan?”*

PakMuh : *“Astaghfirullahal’adzim Fadil, kamu yang bener sih Dil?”*

Fadil : *“Kamu mau kemana ini?”*

PakMuh : *“Mau kondangan.”* (nada kesal)

Fadil : *“Lah salah dong kondangan ngga ada yang bawa koper Pak, gimana sih!”*

PakMuh : *“Oyaa, engga. Bawanya baki, pengki, kondangan bawa pengki. Kalau keluar kota ke Pekalongan ngga bawa koper bawanya pengki! Gue kepret wis lu ya!”* (nada ngegas)

Fadil : *“Haa, haa, haa”* (tertawa lepas)

Data tersebut termasuk kedalam bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan yang diperkuat oleh tuturan dari Fadil yang menyalahkan Pak Muh karena kondangan membawa sebuah koper. Menurut Fadil kondangan tidak perlu membawa koper, melainkan membawa perlengkapan yang berkaitan dengan kondangan misalnya, mengenakan baju batik, membawa barang secukupnya, dan bertema sakral.

Data 3

Percakapan ini terjadi ketika Fadil menghampiri Pak Muh dan berkemas barang-barang, kemudian menemukan sebuah kue kecil milik Fadil yang dibawa oleh Pak Muh.

Fadil : **“Sebentar, saya mau cek dulu iya? Belum apa-apa kamu sudah maling ya!”**

PakMuh : *“Astaghfirullahal’adzim Fadil, yang bener sih Dil!”*

Fadil : **“Aku sudah curiga kamu emang mencuri makanan, si pencuri makanan!”**

PakMuh : *“Buat di jalan, disuruh Mamah.”*

Fadil : *“Sekarang bongkar, bongkar deh!”*

PakMuh : *“Ga ada Fadil”*

Fadil : *“Bongkar cepet, saya bilang bongkar ya bongkar!”* (teriak)

PakMuh : *“Ya Allah, gue tonjok lu ya!”* (nada kesal)

Data tersebut termasuk kedalam bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan yang diperkuat dengan adanya kata maling dan pencuri yang diucapkan Fadil ditujukan kepada Pak Muh sebagai mitra tuturnya. Selain itu, Pak Muh terbukti memasukkan makanan milik Fadil kedalam kopernya dengan alasan disuruh Mama Ida. Mendengar pernyataan tersebut, Fadil tetap saja mengucapkan kalimat tuduhan kepada Pak Muh. Dengan demikian, tuturan Fadil merujuk pada bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan.

Data 4

Fadil dan Pak Muh menikmati camilan, lalu Mama Ida menghampirinya. Terjadilah percakapan yang memiliki unsur ekspresif menyalahkan dari Mama Ida ditujukan kepada Pak Muh.

Pak Muh : *“Enak ya beginian Mah.”* (menunjukkan camilannya)

Mama Ida : *“Emang enak.”*

Pak Muh : *“Enak beneran, nih dalemnya begini.”*

Mama Ida : *“Udah jangan dimakanin mulu, cepetan ayok!”*

Fadil : **“Tauk Papa nih Mah, malah dimakanin mulu.”**

Mama Ida : **"Gausah dimakanin mulu dong Pah!"**

Pak Muh : *"Orang yang makan dia duluan, kok saya yang disalahin!"* (menunjuk ke Fadil)

Fadil : *"Parah sih, terparah-parah si Papa."*

Pak Muh : *"Gue kepret wis lu Dil!"*

Data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif yang dibuktikan dengan tuturan Mama Ida dan Fadil yang menuduh dan menyalahkan Pak Muh menghabiskan camilan tersebut. Pak Muh merespon tuduhan tersebut dengan membela dirinya sendiri, akan tetapi tuduhan tersebut tetap ditujukan kepada Pak Muh karena dalam tayangan video tiktoknya terbukti Pak Muh yang masih makan camilan meskipun sudah ditegur oleh Mama Ida.

Data 5

Percakapan ini terjadi di ruang tamu keluarga Al Jaidi meliputi, Pak Muh, Mama Ida, Kak Yislam, Fadil, dan Dila. Satu keluarga ini membuat konten malam keakraban dengan mencari harta karun, sehingga terjadilah beberapa tuturan menyalahkan karena kesalahpahaman.

Fadil : *"Aduh ini dimana sih? Padahal di petanya udah bener loh kalau harta karunnya disini."*

Pak Muh : *"Mana sih? Coba lihat."*

Mama Ida : **"Ini pasti gara-gara dia nih!"** (menunjuk Pak Muh)

Pak Muh : *"Kok saya? Nih gara-gara dia nih!"* (menunjuk Yislam)

Mama Ida : **"Gara-gara kamu!"** (tetap menunjuk PakMuh)

Pak Muh : *"Bukan!"* (ngegas)

Fadil : *"Udah-udah! Kok jadi berantem sih."*

Data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan yang dibuktikan oleh tuturan Mama Ida yang menyalahkan Pak Muh sebagai penyebab kesalahpahaman dalam membaca peta. Pak Muh melakukan pembelaan atas tuduhan tersebut, akan tetapi Mama Ida tetap menyalahkan Pak Muh. Fadil tutun tangan mengungkapkan tuturan peleraian yang ditujukan kepada Pak Muh dan Mama Ida.

Dengan demikian, fokus tuturan ekspresif menyalahkan terdapat dalam tuturan dari Mama Ida karena memiliki makna sebuah tuduhan kepada mitra tuturnya yaitu Pak Muh.

2. Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Data 1

Pak Muh melakukan cek telinga dengan alat yang bisa disambungkan ke hp, kemudian Fadil menghampiri Pak Muh. Percakapan terjadi di dalam rumah dan dengan suasana santai.

Fadil : *“Lagi ngecek congenya Papa.”* (tertawa tipis)

PakMuh : *“Ga ada conge!”*

Fadil : *“Namanya apa kalau di kuping?”*

PakMuh : *“Tai kuping.”*

Fadil : *“Tai kuping? Lah mending conge.”* (tertawa tipis)

PakMuh : *“Tuhhh”* (menunjukkan hasilnya ke Fadil)

Fadil : *“**Kok bersih Pah?**”* (berekspresi kagum)

PakMuh : *“Bersih tuhh.”*

Fadil : *“**Oyaa, bersih-bersih.**”*

Data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif memuji yang dibuktikan dengan kalimat pujian dari Fadil yang ditujukan kepada Pak Muh sebagai mitra tuturnya. Fadil memuji Pak Muh karena telinganya Pak Muh bersih dari kotoran yang dibuktikan dengan hasil cek menggunakan sebuah alat. Tuturan Fadil merujuk pada bentuk tindak tutur ekspresif memuji karena memiliki makna tuturan pujian.

3. Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Data 1

Pak Muh menghampiri Fadil yang sedang duduk bersantai. Percakapan ekspresif mengeluh terjadi ketika Fadil sengaja tidak mendengar begitu jelas perkataan dari Pak Muh.

PakMuh : *“Papa kalau denger lagu Indonesia Raya dikumandangkan, itu bulu Papa merinding. Semangat nasional Papa kebakar.”*

Fadil : “*Burung Papa merinding?*”

PakMuh : “*Astaghfirullahal’adzim, bulu Dil bulu. Bulu merinding Dil. Ini semangat, kalau mau perang maju!*”

Fadil : “*Adil dengernya tadi burung?*”

PakMuh : “***Bulu! Bulu merinding. Ahhh males sama elu. Capek!***”

Data tersebut termasuk bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh yang dibuktikan dengan tuturan dari Pak Muh pada akhir percakapan. Pak Muh mengungkapkan rasa keluhan kepada Fadil karena merasa capek dikerjain Fadil yang sengaja menyalahkan tuturan Pak Muh tidak sesuai dengan yang diungkapkan. Kata males dan capek yang diungkapkan Pak Muh kepada Fadil merupakan tuturan bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh karena penutur berhasil menyampaikan perasaan kesal atau keluhan yang ditujukan kepada mitra tuturnya atas sikap yang dilakukan atau diterimanya. Dengan demikian, tuturan Pak Muh merujuk pada bentuk tindak tutur ekspresif yang diperkuat dengan adanya makna keluhan.

Data 2

Percakapan ekspresif mengeluh terjadi ketika Fadil mengajak Pak Muh untuk mencoba camilan terbaru yang memiliki rasa enak.

Fadil : “*Papa udah pernah nyobain ini belum?*” (menunjukkan camilannya)

Pak Muh : “*Belum*”

Fadil : “*Cobain dulu deh... Papa yang ini, Adil yang baru.*”

PakMuh : “***Astaghfirullahal’adzim, Bapaknya dikasih bekas dia!***”

Fadil : “*Lahkan nyobain dulu.*” (sambil tertawa)

PakMuh : “***Gue kepret wis lu Dil, pelit loo!***”

Fadil : “*Ya kalo ga doyan jadi Adil lagi.*” (tertawa)

Data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh yang dibuktikan dengan ujaran Pak Muh yang ditujukan kepada Fadil. Pak Muh mengeluh karena diberi camilan bekas atau sisa gigitan dari Fadil, sehingga kurang sopan menurut Pak Muh.

Dengan demikian, tuturan Pak Muh merujuk pada bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh karena tuturannya memiliki makna keluhan yang berhasil diungkapkan.

Data 3

Percakapan terjadi didalam rumah ketika Pak Muh sedang melakukan cek kebersihan telinga, kemudian Fadil menghampiri dengan memancing tuturan yang membuat Pak Muh kesal.

PakMuh : *“Tuh, tuh, tuh.”* (sambil menunjukkan hasil cek telinganya)

Fadil : *“Mana, itu? Itu putih-putih gendang telinga.”*

PakMuh : **“Papa ngerasa ada yang ganjel-ganjel.”**

Fadil : *“Dosa kali.”* (nada meledek)

PakMuh : **“Dosa, enak aja dosa-dosa! Hubungannya apa dosa sama kuping?”**

Fadil : *“Kan mungkin Papa sering denger-denger gosip gitu jadi tersumbat. Ya kan kita ga ada yang tau.”* (sambil tertawa)

PakMuh : *“Udah jangan ngrecokin sana Dil.”*

Data tuturan tersebut termasuk bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh yang buktikan dengan kalimat Pak Muh kepada Fadil. Pak Muh mengeluh karena telinganya merasakan sesuatu yang mengganjal, akan tetapi Fadil merespon bahwa hal yang mengganjal tersebut adalah dosa. Pak Muh kesal dan mengeluh bahwa tidak ada hubungannya telinga dengan dosa, kemudian Pak Muh juga mengungkapkan rasa keluhan atas kejadian merasa diganggu oleh Fadil. Dengan demikian, tuturan Pak Muh yang sudah digaris bawahi memiliki unsur bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh karena memiliki makna ungkapan perasaan mengeluh yang disampaikan kepada mitra tuturnya.

Data 4

Percakapan terjadi didalam rumah dengan Fadil terus mengganggu aktivitas Pak Muh pada saat mengecek kebersihan telinga.

Fadil : *“Hati-hati keluar belatung loh Pah.”* (tertawa tipis)

PakMuh : *“Astaghfirullahal’adzim Fadil, yang bener sih Dil.”* (nada kesal)

Fadil : *“Ya kan Adil Cuma ngasih tau.”* (meledek)

PakMuh : **“Dosa disini, belatung disini, apalagi Dil? Apalagi, curug disini?”**

Data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh yang dibuktikan dengan tuturan Pak Muh pada bagian akhir percakapan. Pak Muh sudah merasa jengkel dan kesal karena diganggu oleh Fadil ketika mengecek telinganya. Dengan demikian, Pak Muh menyampaikan keluhan kepada Fadil dengan kalimat atau ucapan yang memiliki makna mengeluh serta menekankan kepada Fadil untuk tidak mengganggu secara terus-menerus.

4. Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Data 1

Percakapan terjadi ketika Fadil bersama keluarga membuat konten malam keakraban didalam rumah yang diikuti oleh Pak Muh, Mama Ida, Kak Yislam, Fadil, dan Dila.

Fadil : *“Oke, ini adalah malam keakraban ya dan disini kita semua kakak-kakak senior mau lihat kalian semua harus kompak!”* (nada teriak)

Mama Ida : *“Siap.”*

Fadil : *“Kalian dari lima berapa?”*

Semua : *“Dua!”* (menjawab bersama-sama)

Fadil : *“Yang kompak lima berapa?”* (sahutnya dengan nada teriak)

Semua : *“Duaaaa!”*

(Lalu, Fadil mendekati Mama Ida dengan kedua tangan dipinggang dilengkapi ekspresi menantang).

Fadil : *“Hehh!”* (menghadap ke Mama Ida)

Mama Ida : (merespon dengan senyuman dan berekspresi menantang balik)

Fadil : *“Hahahahahah”*

K.Yislam : **“Durhaka loh!”**

Mama Ida : **“Ga boleh, buli-buli.”** (senyum)

Data tersebut termasuk bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik yang disampaikan oleh Kak Yislam dan Mama Ida yang ditujukan kepada Fadil. Dalam tayangan video tiktoknya, Fadil berperan sebagai senior kemudian berenana untuk membuly. Akan tetapi, hal tersebut langsung ditegur dan dikritik oleh Kak Yislam bahwa tindakan tersebut adalah durhaka dan tidak diperbolehkan. Kemudian, Mama Ida menambahkan untuk tidak melakukan hal tersebut dengan makna tuturan tidak boleh saling membuly. Dengan demikian, tuturan Kak Yislam dan Mama Ida memiliki unsur bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik secara langsung demi kebaikan Fadil sebagai mitra tuturnya.

KESIMPULAN

Bahasa berkontribusi penting dalam berinteraksi dan berkomunikasi di lingkungan sosial maupun ranah pribadi. Seperti halnya dalam tayangan konten tiktok Fadil Jaidi yang menggunakan bahasa dalam bentuk tuturan sebagai alat utama pembuatan konten. Tindak tutur adalah suatu ujaran yang disampaikan seseorang atau penutur yang disampaikan kepada lawan tutur. Tindak tutur ekspresif merupakan suatu tuturan atau ucapan untuk mengungkapkan perasaan, emosional, dan psikologis seorang penutur yang ditujukan kepada mitra tuturnya untuk mendapatkan reaksi atau respon atas peristiwa yang sedang terjadi. Dalam tayangan konten tiktok Fadil Jaidi bulan September 2024 telah ditemukan bentuk tindak tutur ekspresif, adapun bentuk tindak tutur ekspresif sebagai berikut: menyalahkan (5 data), memuji (1 data), mengeluh (4 data), dan mengkritik (1 data). Dengan demikian, jumlah data tuturan yang ditemukan dalam tayangan konten tiktok Fadil Jaidi periode penayangan bulan September 2024 sejumlah 11 data tuturan ekspresif.

Penelitian ini ditujukan pembaca untuk memahami perasaan seseorang, menghargai situasi serta kondisi seseorang, mengevaluasi, dan lainnya melalui sebuah tuturan. Penelitian dapat dijadikan bahan referensi penelitian lain dan memperluas wawasan, khususnya dalam teori bentuk tindak tutur ekspresif. Dengan demikian, penelitian dapat bermanfaat diberbagai kalangan dengan fokus ilmu bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

Agustine, V. N., dan Amir, A. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik Karya Boy Candra. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. e-ISSN: 2776-6020, p-ISSN: 2407-2400.

- Amanda, C. P., dan Tressyalina. (2024). Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran di SMP Negeri 11 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. ISSN: 2614-6754, ISSN:2614-3097.
- Meidini, *et al.* (2021). Tuturan Ekspresif dalam Komik Kirana & Happy Little World Karya Retno Hening. *PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Mirawati, D. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Pastelizze Karya Indrayani Rusady dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*. ISSN: 2746-7708, ISSN: 2827-9689.
- Raja, *et al.* (2024). Tindak Tutur Ekspresif pada Saluran Youtube "Qalby Etmaan". Departemen Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin. *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*. ISSN: 2986-0504.
- Turahmat. (2022). Nilai Religius dalam Naskah Drama "Sumur Tanpa Dasar" Karya Arifin C. Noer (Religious Values in Sumur Tanpa Dasar's Drama Scripts By Arifin C. Noer). *Indonesian Language Education and Literature*. e-ISSN: 25022261.
- Wahyuningsih, S., dan Sabardila, A. (2023). Tindak Tutur Ilokusi Akun Tiktok @najwashihab Serta Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Teks Persuasi. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*. ISSN: 2549-2594.
- Widianata, *et al.* (2024). Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Materi Analisis Teks Tanggapan Si Itam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. *jptam.org*. ISSN: 2614-6754, ISSN: 2614-3097.
- Yusrizal, *et al.* (2024). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Animasi Upin dan Ipin. *Grata Jurnal Inovasi Pendidikan*.